

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan terarah supaya anak didik mempunyai prilaku serta karakter yang sopan, sampai akhirnya penerapan pendidikan wajib dilakukan searah dengan sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses menunjukkan adanya aktifitas dalam bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mendapatkan ilmu supaya bisa membangun siswa yang berkepribadian, sampai memiliki pikiran kedepan dalam mencapai harapan serta bisa beradaptasi dengan lingkungan. Maka dari itu peningkatan mutu dalam pendidikan yang merupakan pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan harus selalu menjadi prioritas utama dalam memajukan nilai bangsa. Tugas lembaga sekolah diantaranya yaitu mempersiapkan peserta didik supaya bisa mendapat perkembangan secara maksimal. Sistem pembelajaran yang wajib dilaksanakan di sekolah yaitu menyusun, melakukan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. Kurikulum pendidikan di Indonesia menitikberatkan pada kemampuan hard skill dan soft skill. Kedua kemampuan tersebut harus bersinergi dan seimbang dalam

pelaksanaannya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan juga tujuan kurikulum (Darwanto, 2019).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan masyarakat saat ini jadi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan jarak jauh dapat berupa Luar jaringan (Luring) dan Dalam jaringan (Daring). Bentuk pembelajaran saat ini dapat dilakukan secara daring dan luring. Melalui pembelajaran daring prosedur pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif ketika terjadinya bencana yang sedang terjadi saat ini yaitu terdapat pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Virus Covid-19 menular dengan cepat di Indonesia bahkan di negara lain sehingga untuk mengantisipasi penularannya Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud tanggal 09 Maret 2020 tentang melaksanakan pembelajaran di rumah secara online baik perguruan tinggi maupun sekolah. Hal ini memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan yaitu separuh semester genap tahun akademik 2019/2020 dilaksanakan melalui model pembelajaran jarak jauh.

Bentuk pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui pembelajaran daring, dengan kegiatan pembelajaran berbasis WEB adapun populer dengan sebutan *Web-Based Education* (WEB) maupun kadang disebut *E-learning* (*electronic learning*) atau sering disebut pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis WEB merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi serta menyampaikan informasi pembelajaran. Saat

pembelajaran daring peserta didik diharuskan mengerti tata cara pembelajaran daring.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini diharapkan siswa bisa memahami pembelajaran serta bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semua mata pelajaran saat pandemi Covid-19 dilakukan secara daring termasuk pembelajaran matematika dalam upaya menahan laju penyebaran wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan proses pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran daring yang memerlukan kemampuan literasi digital dari hasil literasi digital mencapai hasil yang baik dalam kemampuan *functional skill and beyond* (Dinata, 2021).

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang diberikan disetiap tingkat pendidikan. Tujuannya tidak hanya untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dalam menyiapkan diri ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tapi pula bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta pada ilmu pengetahuan lainnya. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, maka peserta didik harus mampu mempelajari matematika dengan baik. Salah satu kemampuan belajar peserta didik bisa dilihat dari nilai yang didapat siswa pada pembelajaran mencapai atau tidak standar kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara, dapat dilihat distribusi nilai yang disajikan dalam Tabel 1 berikut.

TABEL 1  
DATA NILAI SISWA VIII SEMESTER GANJIL DI MTs NEGERI 1  
LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Kelas	Nilai		Jumlah
		<74	≥74	
1	VIII A	7	24	31
2	VIII B	21	11	32
3	VIII C	22	8	30
4	VIII D	20	11	31
5	VIII E	19	11	30
Jumlah		89	65	154
Persentase		57,79%	42,20%	100%

*Sumber: Guru Matematika Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara.*

Berdasarkan Tabel 1 terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan, yakni 74. Tabel 1 diperoleh data bahwa sebanyak 57,79% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, hanya 42,20% siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sehingga bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Lampung Utara masih sangat perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat dua strategi yang digunakan dalam pemecah masalah matematika yaitu pembuktian langsung dan pembuktian tak langsung (Dinata, 2017).

Dari hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Lampung Utara diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Lampung Utara selama pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, proses pembelajaran menggunakan *aplikasi google classroom* atau *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan “teknologi *Instant Messenger* sama halnya SMS hanya saja yang membedakannya dengan menggunakan data internet serta berfitur pendukung yang lebih menarik. *Aplikasi Whatsapp Messenger* benar-benar berpengaruh untuk dimanfaatkan sebagai alat atau metode

buat pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi menjadi salah satu objek tumbuh suburnya penggunaan *aplikasi Whatsapp Messenger* ini (Fitri, 2019).

*Google classroom* adalah “barang *google* yang tersambung dengan *drive, hangout, gmail, youtube*. Banyaknya fasilitas yang disediakan oleh *google classroom* supaya memudahkan mahasiswa dan dosen dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik bisa melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan menghubungkan *google classroom* secara *online*”(Ali & Zaini, 2020).

Adapun manfaat *google classroom* yaitu (1) bisa disiapkan dengan gampang; pengajar dapat menyediakan kelas dan mengundang siswa maupun asisten pengajar. Di halaman Tugas Kelas, mereka bisa berbagi informasi tugas, pertanyaan, dan materi. (2) menghemat waktu dan kertas; pengajar bisa membuat kelas, berkomunikasi, memberikan tugas, dan melakukan pengelolaan, seluruhnya di satu tempat. (3) pengelolaan yang lebih baik; mahasiswa bisa mengetahui tugas di halaman tugas, atau di kalender kelas, di aliran kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*. (4) penyempurnaan komunikasi dan masukan; pengajar bisa mengirim pengumuman, membuat tugas, dan memulai pembahasan kelas secara langsung. Siswa bisa berbagi materi antara satu sama lain dan berkomunikasi dalam aliran kelas atau melalui *email*. Pengajar juga bisa melihat dengan cekat siapa saja yang sudah dan belum mengerjakan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*. (5) Dapat berfungsi dengan aplikasi yang Anda gunakan; *classroom* berfungsi dengan *Google*

Dokumen, *Gmail*, Kalender, *Drive*, dan Formulir. Dan (6) terjangkau dan aman; *classroom* disediakan gratis untuk sekolah.

Pada pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan belajar, karena tidak semua siswa paham atas tugas yang di berikan oleh guru khususnya pembelajaran matematika. Serta siswa juga cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal matematika, sehingga terdapat siswa yang minat serta motivasi belajar berkurang dalam berusaha memahami pembelajaran. Dalam belajar kemandirian siswa kurang karena siswa lebih leluasa saat mencontek teman yang sudah mengerjakan dan telah mengumpulkan tugas duluan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan guru sulit untuk memantau apakah siswa tertarik dengan pelajaran atau hanya main-main, apakah serius, atau tidak memperhatikan pembelajaran. Oleh sebab itu motivasi sangatlah berperan terhadap minat belajar dalam mengatur waktu belajarnya di rumah. Selain itu, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau cita-cita siswa terhadap suatu mata pelajaran khususnya pelajaran matematika.

Dalam hal ini pembelajaran daring bisa sebagai alternatif pembelajaran saat pandemi seperti sekarang. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksebilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring siswa belajar mandiri dan memanfaatkan jaringan internet. Proses pembelajaran siswa dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa darurat Covid-19. Memang tidak semua siswa dapat menjalani secara konsisten pembelajaran daring karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dialami siswa adalah ketidakmampuan untuk mengenali dan memahami keinginan minat belajar di dalam diri, ketidakmampuan dalam memilih keinginan yang ingin diambil, ketidakmampuan berinteraksi dengan baik, ketidakmampuan untuk memahami bagaimana perasaan orang lain, ketidakmampuan untuk memotivasi diri sendiri, misalnya ketiadaan fasilitas (*smartphone, laptop, dan tablet*), rendahnya pemahaman tentang media digital, terbatasnya kemampuan membeli pulsa, dan keterbatasan sinyal. Pembelajaran daring sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena minat belajar sangat dipengaruhi oleh keinginan yang timbul dalam hati dan dapat berubah-ubah setiap saat dan siswa diharapkan bisa memahami khususnya pembelajaran matematika dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Dalam cara belajar siswa minat belajar serta motivasi belajar siswa masih rendah, karena terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran daring. Tidak terlihat adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru mengenai pelajaran apa yang selanjutnya akan dipelajari, kecuali gurunya sendiri yang mengingatkan.

Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-10 Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara” dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau pengetahuan mengenai minat dan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran daring. Serta bermanfaat pula bagi siswa agar dapat mengetahui sejauh mana minat dan motivasi belajar yang dimilikinya dalam mengikuti pembelajaran daring. Pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana minat dan motivasi belajar siswanya dalam mengikuti

pembelajaran daring, sehingga dapat mengevaluasi pembelajaran daring yang dilakukan sekolah. Sedangkan bagi peneliti akan bermanfaat sebagai peningkatan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

Dari penjelasan di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Minat Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasikan masalahnya yaitu:

1. Apakah yang dimaksud dengan motivasi?
2. Apakah penyebab timbul rendahnya minat belajar siswa?
3. Apakah ada hubungan minat belajar dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sehingga dibatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu “Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar siswa pada masa pendemi Covid-19 Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2020/2021”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada hubungan minat belajar dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara tahun pelajaran 2019/2020.

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Sesuai dalam permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, maka tujuan atas penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara tahun ajaran 2020/2021.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Menjadikan referensi untuk siswa supaya paham berapa berpengaruhnya peran minat belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah dalam yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Bagi Guru

Memberikan arahan kepada guru tentang prosedur pembelajaran yang lebih tertarik dan mampu menumbuhkan dorongan belajar dalam menanam minat belajar pada siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO)

Bisa membentuk persembahan nyata bagi peningkatan profesional guru upaya membangkitkan kualitas pembelajaran matematika terutama yang berhubungan dengan minat belajar serta motivasi belajar.

d. Bagi Penelitian Lainnya

Penelitian ini bisa menjadi sesuatu bahan rujukan untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berhubungan dengan minat belajar dengan motivasi belajar.